

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tazkiyat al-Nafs

1. Pengertian *Tazkiyat al-Nafs*

Dalam ensiklopedi Islam, *al-nafs* (nafsu) difahami sebagai organ rohani manusia yang memiliki pengaruh paling banyak dan paling besar diantara anggota rohani lainnya yang mengeluarkan intruksi kepada anggota jasmani untuk melakukan suatu tundakan.¹

Dalam kamus ilmu tasawuf, kata *al-nafs* memiliki beberapa arti: pertama, *nafs* adalah pribadi atau dalam susunan *nafsio* fisik (psiko fisik) bukan merupakan dua dimensi yang terpisah. Kedua arti *nafs* adalah kesadaran, perikemanusiaan atau “aku internal”. maksudnya segala macam kegelisahan, ketenangan, sakit dan sebagainya hanya diri sendirilah yang merasakan, belum tentu terekspresikan melalui fisik. Orang lain hanya dapat membayangkan apa yang dirasakan oleh “aku internal”. Ketiga arti *nafs* yaitu diartikan dengan spesies (sesama jenis). Keempat diartikan sebagai kehendak, kemauan, dan nafsu-nafsu. Dengan kata lain, nafsu merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan dalam diri makhluk hidup dan memotori tingkah laku serta mengarahkannya pada suatu tujuan atau berbagai tujuan.²

¹ Kafrawi Ridwan, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 342.

² Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Tasawuf* (UNSIQ, Amzah, 2005), 159.

Tazkiyah secara etimologi mempunyai dua makna: penyucian dan pertumbuhan. Makna secara istilah, *zakātal-nafs* artinya penyucian (*taṭahhur*) jiwa dari segala penyakit dan cacat, merealisasikan *tahaquq* berbagai *maqām* padanya, dan menjadikan asma dan sifat Allah sebagai ahklaknya (*takhāluq*). Dengan demikian *tazkiyah* adalah *taṭahur*, *tahaquq* dan *takhāluq*.³

Syaikh Said Hawwa menjelaskan bahwa *tazkiyat al-nafs* adalah tugas utama para rasul. Ia merupakan tujuan yang dicapai oleh orang-orang bertaqwa. Dan selamat atau celaknya seseorang tergantung sikapnya terhadap *tazkiyat al-nafs*. Apakah ia peduli terhadap permasalahan yang satu ini atau ia acuh tak acuh dengan hal ini. Karena *tazkiyat al-nafs* adalah proses pembersihan jiwa dari *akhbath* (baca:kotoran) serta memperbaiki jiwa.⁴

Apabila semua itu dilakukan, maka akan menjadi bersih yang selanjutnya akan mempunyai pengaruh atau dampak positif yang hasilnya pada perilaku dan perkataan. Pengaruh itu akan membekas pada lidah, mata, telinga dan anggota tubuh lainnya yang kemudian akan menjadi karakter seseorang.

2. *Wasā'il Tazkiyat al-Nafs*

Yang dimaksud *wasā'il tazkiyah* adalah berbagai amal perbuatan yang dapat mempengaruhi jiwa secara langsung dengan menyembuhkannya dari penyakit, membebaskannya dari “tawanan” atau merealisasikan akhlak padanya. Maka pokok permasalahan dalam hal ini adalah hati. Karena hati merupakan

³ Said Hawa, *Mensucikan Jiwa; Konsep Tazkiyat al-Nafs Terpadu* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), 2.

⁴ *Ibid*, 5-6.

salah satu organ tubuh yang dapat mempengaruhi organ-organ yang lain. Nabi bersabda yang artinya “sesungguhnya didalam tubuh anak Adam terdapat segumpal daging. Apabila daging itu baik, maka seluruh tubuh menjadi baik,”⁵ dan Semua hal ini bisa jadi terhimpun dalam suatu amal perbuatan yaitu salat dengan *khushū’*. Karena salat yang dilaksanakan dengan *khushū’* dapat membebaskan manusia dari sifat sombong kepada Allah Tuhan alam semesta dan pada saat yang sama bisa menerangi hati lalu memantul pada jiwa dengan memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan keji dan munkar.⁶

Dalam bahasa arab, perkataan “salat” digunakan untuk beberapa arti. Diantaranya digunakan untuk arti “do’a”, seperti firman Allah yang terdapat dalam al-Qur’an surat 9 (al-Taūbah) ayat 103; digunakan untuk arti “rahmat” dan untuk arti “memohon ampun” seperti firman Allah dalam al-Qur’an surat 33 (al-Aḥzab) ayat 43 dan 56. Dan dalam istilah ilmu fiqih, salat adalah salah satu bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan tertentu dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula.⁷ Atau perbuatan (gerak) yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.⁸

⁵ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*, terj. Zeid Husein Al-Hamid (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 215.

⁶ Hawa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyat al-Nafs Terpadu*, 28.

⁷ Zakiah daradjat, dkk, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN; Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1985), 79

⁸ Abdullah Fatta Idris dan Abu Ahmadi, *Fiqih Islam Lengkap* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 38.

Salat merupakan ibadah yang mempunyai kedudukan sangat penting bagi seorang muslim. Dalam al-Qur'an surat ke 2 (al-baqarah) ayat 1-3 bahwa salat adalah indikator orang bertaqwa atau dengan kata lain shalat adalah salah satu unsur pembentuk manusia yang bertaqwa.⁹

Selain sebagai pengabdian seorang hamba kepada Sang Pencipta, salat juga dapat membersihkan hati dari kotoran yang menutupi hati karena dosa-dosa yang telah kita perbuat. Dikatakan dalam sebuah hadits:

عن ابي مسلم التغلبي قال: دخلت على ابي امامة رضي الله عنه وهو في المسجد فقلت: يا ابا امامة ان رجلا حدثني منك انك سمعت رسول الله ﷺ يقول: من توضأ فأصبح الوضوء فغسل يديه ووجهه ومسح على رأسه وأذنيه ثم قام الى الصلاة المفروضة غفر الله له في ذلك اليوم ما مشى اليه رجليه وقبضت اليه يدها وسمعت اليه اذناه ونظرت اليه عيناه وحدث به نفسه من سوء وقال: والله لقد سمعته من النبي ﷺ رارا.

Artinya: “Dari Abu Muslim Al-Taghlabi Raḥmatullah ‘alaih, ia berkata, “aku menemui Sayyidina Abu Umamah Raḥiyallahu ‘anhu ketika ia berada di masjid. Aku berkata kepadanya, ‘wahai Abu Umamah, sesungguhnya seseorang telah meriwayatkan hadits dari engkau kepadaku, bahwa engkau pernah mendengar Baginda Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasalam bersabda, “barangsiapa berwudhu dengan sempurna, membasuh kedua tangannya dan kedua tangannya, mengusap kepalanya dan kedua telinganya, kemudian ia mengerjakan salat fardhu, maka Allah Swt. mengampuni dosa-dosanya pada hari itu; dosa yang kedua kakinya melangkah kepadanya, dosa yang kedua

⁹ Zakiah daradjat, dkk, Ilmu Fikih (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN; Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1985), 82.

tanggannya memagangnya, dosa yang kedua telinganya mendengarnya, dosa yang kedua matanya melihatnya dan dosa yang tersirat dalam hatinya.” Dia menjawab, “demi Allah, sesungguhnya aku mendengar hadits dari baginda Rasulullah Salallahu ‘alaihi wasalam” (H.R Ahmad, dari Kitab At-Targhib).¹⁰

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Paulo Freire adalah pendidikan yang harus dilaksanakan dengan, bukan untuk, kaum tertindas (individu atau manusia secara keseluruhan) dalam perjuangan tanpa henti untuk meraih kembali kemanusiaan mereka.¹¹

Menurut Ahmad D. Marimba,¹² pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan adalah tuntunan dalam kehidupan pertumbuhan anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

¹⁰ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, Himpunan Kitab Fadhilah Amal, terj. Tim Penerjemah Kitab Fadlilah Amal Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011), 251.

¹¹ Joy A. Palmer, Ide-ide Brilian 50 Pakar Pendidikan Kontemporer Paling Berpengaruh di Dunia Pendidikan Modern (Jogjakarta: IRCiSoD, 2015), 249.

¹² Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: PT. Al Maarif, 1981), 25.

Lalu Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang continue tentang banyak hal dan juga sebagai sebuah usaha sadar yang ditunjukkan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religious, moral, personal, sosial, cultural, temporal ,institusional, relasional, dan lain-lain) demi proses penyempurnaan dirinya secara continue dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain.¹³

Dari sekian banyak uraian yang dipaparkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran untuk menuntun dan membimbing anak-anak agar menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodrat yang ada. Karena pendidikan merupakan tempat untuk belajar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Pengertian Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli atau mengakar pada suatu benda atau individu, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, mengucap dan merespn sesuatu. Novan mengutip dalam kamus besar bahasa indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.¹⁴

¹³ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 53 & 63.

¹⁴ Novan Ardi Wiyani, Konsep Praktik &Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami yang muncul dari jiwa seseorang yang hadir dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya.¹⁵

Sedangkan menurut Suyanto,¹⁶ karakter adalah cara berpikirdan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsure somatopsikis yang dimiliki sejak lahir, sehingga membuat Doni Kusuma istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan yang terjadi sebagai cerminan hati.¹⁷

Dari beberapa pengertian karakter yang disampaikan oleh beberapa ahli diatas maka bisa disimpulkan bahwa, karakter adalah sifat atau tingkah laku yang terjadi secara spontan yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang terbentuk sesuai dengan lingkungan sekitar. Adapun karakter yang baik adalah karakter yang akan membentuk individu menjadi individu yang lebih baik yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada, dan orang dikatakan berkarakter

¹⁵ Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

¹⁶ Suyanto, Urgensi Pendidikan Karakter, 2010.
www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/we/pages/urgensi.html. Diakses 27 Desember 2016

¹⁷ Doni Kusuma A, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Grasindo, 2010), 80.

apabila sudah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.¹⁸

Kebijakan pendidikan karakter tersirat dalam Peraturan Presiden No.5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional disebutkan bahwa substansi inti program aksi bidang pendidikan diantaranya adalah penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan (*teaching to the test*), namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa Indonesia dengan memasukkan pulapendidikan kewirausahaan sehingga sekolah dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia.¹⁹

Ratna Megawati mengatakan bahwa, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Menurut kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan

¹⁸ Novan, *Konsep Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, 25.

¹⁹ Hery Nugroho, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang," (Tesis, IAIN Walisongo, Semarang, 2012), 13.

kreatif.²⁰ Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha dan proses untuk membentuk manusia yang memiliki karakter atau nilai sebagai ciri atau karakteristik individu masing-masing.

Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di Negara ini, maka akan mencetak individu yang berkarakter (a person of character) yang tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²¹ Mempunyai kepribadian yang baik, dan bermartabat melalui pendekatan yang biologis psikologis dan sosiologis.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor khas yang ada pada diri yang juga disebut faktor bawaan (nature) dan lingkungan (nurture) dimana seseorang tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Jadi usaha pengembangan atau pendidikan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan. Pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan

²⁰ Pedoman sekolah, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011), 14.

²¹ Fatchul, Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & praktik (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 160.

fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar.²²

Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi: Keteladanan, Intervensi, Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Penguatan dengan kata lain perkembangan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus disertai dengan nilai-nilai luhur.

Dalam rangka lebih karakter bangsa, terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang dilahirkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2010.²³ kemudian mulai tahun 2011 diharuskan untuk disisipkan di setiap lembaga pendidikan formal di seluruh jenjang pendidikan. 18 nilai-nilai tersebut adalah :

1. Religius

Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁴ Pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang yang di upayakan selalu berdasarkan

²² Arif Kurniawan, Peran Penting Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa, (online), 2014, (<http://www.membumikanpendidikan.com/2014/4/08/peran-penting-pendidikan-karakter-dalam.html>, Diakses 29 Desember 2016).

²³ Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, 32

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah, (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), 9.

nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama,²⁵ dan orang yang berkepribadian religius akan selalu menjaga ahklaknya dalam segala hal sesuai dengan ahklak Rasulullah Saw.²⁶

2. Jujur

Yaitu Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.²⁷ Orang yang jujur tidak akan meninggalkan 4 hal yaitu apabila berkata ia berterus terang atau mengatakan apa yang sebenarnya, bila berbuat ia akan selalu sesuai dengan atauran, bila bersalah berani mengakui kesalahannya dan berani meminta maaf dan ia adalah orang yang bertanggung jawab.²⁸

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.²⁹ Nilai toleransi ini menjunjung tinggi rasa tenggang rasa antar sesama agama, suku, etnis, dan lain-lain demi keberlangsungan kehidupan yang harmonis dan rukun.

²⁵ Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, 33.

²⁶ Jejak Pendidikan: Portal Pendidikan Indonesia (online), (<http://jejakpendidikan.com/2016/11/ciri-ciri-pribadi-religius.html>), diakses 21 Juni 2014.

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah, 9.

²⁸ Novan Ardy Wiyanni, Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Jogjakarta: Ar-Ruzmedia), 49.

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah, 9.

Orang yang toleran akan mudah bergaul dengan siapa saja dan nyaman dengan siapa saja. Karena perbedaan bukan sebuah persoalan bagi dirinya dan bahkan adanya perbedaan itu menjadi nilai tersendiri yang semakin membuat keindahan.

4. Disiplin

Yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁰ Orang yang disiplin akan selalu punya schedule yang menjadi dasar seseorang beraktivitas sehari-hari serta patuh terhadap schedule yang telah dibuat.

5. Kerja Keras

Yaitu perilaku yang menunjukkan kesungguhan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. orang yang berkarakter kerja keras adalah orang yang punya komitmen tinggi. Seseorang tersebut akan mengerahkan segala kompetensi yang dimiliki untuk mewujudkan apa yang menjadi harapannya. Pantang berhenti sebelum berhasil adalah jargon orang yang mempunyai karakter kerja keras.³¹

6. Kreatif

Yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.³² Orang yang kreatif adalah

³⁰ Ibid.

³¹ Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, 35

³² Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah, 10.

orang yang cerdas. Ia selalu punya ide ide cemerlang untuk membuat dirinya exis, membuat apa yang dikerjakan menjadi bernilai dan mempunyai daya tarik tersendiri.

Orang yang kreatif akan selalu membuat dirinya produktif dalam segala hal. Karena karya adalah satu-satunya cara yang bisa membuat mereka bahagia.

7. Mandiri

Yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.³³ Perilaku orang yang mandiri ini hampir sama dengan karakter orang yang kerja keras. Ia akan selalu berusaha untuk mendapatkan sesuatu dengan dirinya sendiri walau terkadang orang tersebut akan menyerah jika tidak punya karakter kerja keras.

Orang yang mandiri adalah orang tidak bergantung pada orang lain dan tidak mau merepotkan orang lain. Dirinya adalah pertaruhan dalam hidupnya. Tetapi bukan berarti mereka tidak butuh dengan orang lain, karena tidak ada manusia yang hidup tanpa orang lain.

8. Demokratis

Yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.³⁴ Orang yang demokratis tidak

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

membeda-bedakan teman. Misalnya di dalam kelas, ketika ada kesempatan bertanya dari guru untuk murid, seseorang tidak akan menjustifikasi bahwa hanya dirinya yang berhak bertanya dengan alasan seseorang tersebut yang paling pintar, tetapi semua siswa berada di dalam kelas tersebut semuanya mempunyai hak yang sama untuk bertanya, baik yang pintar maupun yang belum pintar.

9. Rasa Ingin Tahu

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat maupun didengar,³⁵ dan menganggap bahwa menyelidiki segala sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.³⁶

Seseorang yang mempunyai sifat rasa ingin tau akan cenderung suka membaca, menulis, kritis, tidak gampang percaya dan semangat belajarnya sangat tinggi atau haus akan ilmu pengetahuan.

10. Semangat Kebangsaan

Yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.³⁷ Bukan berarti tidak punya kepentingan untuk diri sendiri, akan tetapi maksudnya orang yang mempunyai semangat kebangsaan akan

³⁵ Ibid.

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 49.

³⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*, 10.

memposisikan kepentingan bangsa itu lebih utama daripada kepentingannya sendiri. Karena kepentingan bangsa adalah kepentingan mulia yang merupakan kebutuhan orang banyak yang harus diperjuangkan.

11. Cinta tanah air

Yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁸

Seseorang yang cinta tanah air akan selalu berusaha menjaga nama baik bangsa dan Negara, baik dengan lisan maupun tindakannya. Memperjuangkan keutuhan bangsa dan Negara sesuai posisi dalam kehidupannya. Suatu contoh guru yang cinta tanah air akan berusaha menjaga Negara melalui mengajarnya. Mendidik muridnya agar menjadi manusia-manusia yang berhasil mensejahterakan dirinya sendiri, keluarga dan Negara.³⁹

12. Menghargai prestasi

Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁴⁰

³⁸ Ibid.

³⁹ Pedoman sekolah. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, 14.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah, 10.

13. Bersahabat/komunikatif

Yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁴¹

14. Cinta Damai

Yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya,⁴² dikarenakan selalu menjaga keutuhan dengan cara-cara yang baik.

15. Gemar membaca

Yaitu kebiasaan untuk selalu membaca dari berbagai media dan sumber. Orang yang gemar membaca bukan hanya yang kemana-mana membawa buku seperti kutu buku, tetapi apa saja akan menjadi bahan baccaan, tanpa terbatas ruang dan waktu.

16. Peduli lingkungan

Yaitu sikap dan perilaku selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴³

Orang yang peduli dengan lingkungan tidak akan membiarkan lingkungan menjadi tidak nyaman, baik itu dari segi yang nyata maupun tidak nyata.⁴⁴

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

17. Peduli sosial

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan,⁴⁵ karena al-qur'an menerangkan bahwa kebersamaan anggota masyarakat seperti gagasan bersama, tujuan bersama, catatan perbuatan bersama, bahkan kebangkitan dan kematian bersama. Nah dari sini inilah lahir gagasan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai bentuk tindakan kepedulian sosial.

Orang yang mempunyai karakter peduli sosial akan selalu memperhatikan orang-orang disekitarnya, peduli kepada kesusahan orang lain dan akan ia mempersiapkan dirinya untuk kebutuhan orang lain karena ia menganggap itu adalah sebuah kewajiban.⁴⁶

18. Tanggung jawab

Yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.⁴⁷ Orang yang bertanggung jawab akan menempatkan kepentingan orang banyak diatas kepentingannya sendiri, dan ia akan memperjuangkan amanah yang di embannya dengan baik dan benar walau

⁴⁴ Jejak Pendidikan: Portal Pendidikan Indonesia (online), (<http://jejak.pendidikan.com/2016/11/ciri-ciri-pribadi-peduli-lingkungan.html>), diakses 21 Juni 2014.

⁴⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah, 10.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Retno Listyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif (Yogyakarta: Erlangga, 2012), 5-8.

nyawa taruhannya. Karena konsekuensi apapun bukanlah alasan untuk tidak melaksanakan apa yang harus dilaksanakan bagi orang yang bertanggung jawab.